

ANALISIS SPASIAL PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT TAHUN 2014-2020

Fitri weni ^{1*}, Elvi Zuriyani ², Afrital Rezki³

Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received 11 September
2021
Received in revised form 19
October 2021
Accepted 04 November
2021
Available online 22 No-
vember 2021

Kata Kunci:
Spasial;
Pertumbuhan Ekonomi

Keywords:
Spatial;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan data, mengolah, dan menganalisis dan membahas analisis spasial pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dilihat dari: 1) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan 2) Distribusi Spasial Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian ini Deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah semua Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Sampel penelitian ini ialah total sampling yaitu semua Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Teknik analisa data menggunakan analisis laju pertumbuhan ekonomi dan analisis SIG. Hasil penelitian yaitu: 1) Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat 2014-2020 mengalami penurunan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 5.88%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5.30%, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2020 sebesar -1.60%. 2) Distribusi spasial tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2014-2020 terdapat 14 Kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi diatas pertumbuhan Provinsi dan 5 Kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi dibawah pertumbuhan Provinsi.

ABSTRACT

This research aims to obtain data, process, and analyze and discuss spatial analysis of economic growth of West Sumatra Province as seen from: 1) Economic Growth Rate and 2) Spatial Distribution of Economic Growth. This research includes this type of quantitative descriptive research. The population in this study is all regencies / cities in West Sumatra Province. This study sample is the total sampling of all regencies / cities in West Sumatra Province. Data analysis techniques use economic growth rate analysis and SIG analysts. The results of the study are: 1) Economic growth of West Sumatra Province 2014-2020 decreased. The highest growth occurred in 2014 at 5.88%, in 2017 decreased by 5.30%, then decreased again in 2020 by -1.60%. 2) Spatial distribution of West Sumatra's economic growth rate in 2014-2020 there are 14 regencies / cities with economic growth above provincial growth and 5 regencies / cities with economic growth below provincial growth.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: wennifitry@gmail.com, elvizuriyani@gmail.com, afrital.rezki@gmail.com

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya (Dewi et al., 2013).

Umumnya pertumbuhan ekonomi diukur dengan penambahan PDB atau PDRB. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi yang di capai lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Ma'ruf & Wihastuti, 2008)

Sumatera barat salah satu provinsi di Sumatera yang memiliki perekonomian secara bertahap mulai bergerak setelah mengalami tekanan akibat dampak gempa bumi tahun 2009 yang melanda kawasan tersebut. Dampak bencana ini terlihat pada triwulan IV-2009, di mana pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 0,90%. Namun kini perekonomian Sumatra Barat telah membaik, dengan tingkat pertumbuhan di atas rata-rata nasional (Ansolino, 2015).

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik secara fisik maupun menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya. Konteks geografi dengan pendekatan kompleks wilayah (*geography analysis*) dan spasial menjadi bagian analisis untuk melihat perkembangan suatu wilayah dan selanjutnya akan dijadikan sebagai analisis pertumbuhan dalam konteks (*regional approach*). Dalam konteks geografi ekonomi menjelaskan bahwa ilmu geografi ekonomi (*economic geography*) pola terjadinya adalah dengan adanya aktivitas ekonomi yang dapat menunjukkan keberadaan suatu kegiatan di suatu lokasi dan bagaimana wilayah sekitarnya berinteraksi atas kegiatan tersebut dan gejala-gejala dari suatu kegiatan yang bersangkutan paut dengan tempat atau lokasi sehingga ditemukan prinsip-prinsip penggunaan ruang.

Pendekatan keruangan menjadi aspek penting dalam penelitian ini, dengan mengkaji dan menganalisis karakter pertumbuhan ekonomi wilayah, terutama dalam ruang masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu faktor-faktor geografis dapat mempengaruhi distribusi keruangan dari perkembangan ekonomi wilayah, sehingga secara spasial dapat dilakukan analisis lebih mendalam yang disertai dengan perbandingan antara faktor-faktor ekonomi wilayah yang menjadi basis dalam kegiatan perekonomian wilayah.

Proses perencanaan pengembangan suatu wilayah, selalu dihadapkan obyek perencanaan yang memiliki sifat keruangan (spasial), oleh karenanya dalam analisis spasial perencanaan wilayah menjadi sangat penting. Pendekatan keruangan menjadi aspek penting dalam penelitian ini, dengan mengkaji dan menganalisis karakter pertumbuhan ekonomi wilayah, terutama dalam ruang masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran spasial pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2014-2020, perlu dilakukan analisis laju pertumbuhan ekonomi dan analisis SIG, sehingga dapat diperoleh gambaran spasial pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Berdasarkan observasi awal penelitian bahwa pertumbuhan perekonomian Sumatera Barat dalam kurun waktu 2014 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 5,88% dan di tahun 2015 sebesar 5,53%. Pada tahun 2017 naik sebesar 5,29% dibandingkan tahun sebelumnya hanya 5,26%. Kemudian dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan lagi, dari 5,14% menjadi 5,05% ditahun 2019. Dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi jauh menurun yaitu mencapai -1,60%. Dengan adanya data awal pertumbuhan ekonomi ini, maka dapat dilakukan analisis laju pertumbuhan ekonomi dan kaitannya dengan geografi dapat dilakukan analisis spasial untuk mengetahui distribusi spasial pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Pengertian Sistem Informasi Geografi (SIG atau GIS) adalah sistem berbasis komputer bak perangkat keras, lunak dan prosedur) yang dapat digunakan untuk menyimpan, memanipulasi informasi geografi menurut Darmawan (2011). Sistem informasi geografis (SIG) adalah sebagai alternatif solusi dari permasalahan untuk menggambarkan distribusi spasial pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Keberadaan Sistem Informasi Geografis (SIG) ini dapat dipergunakan

sebagai pendorong bagi pengguna untuk mencari dan mendapatkan informasi yang cepat, mudah dan lengkap.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Spasial Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2014-2020”**.

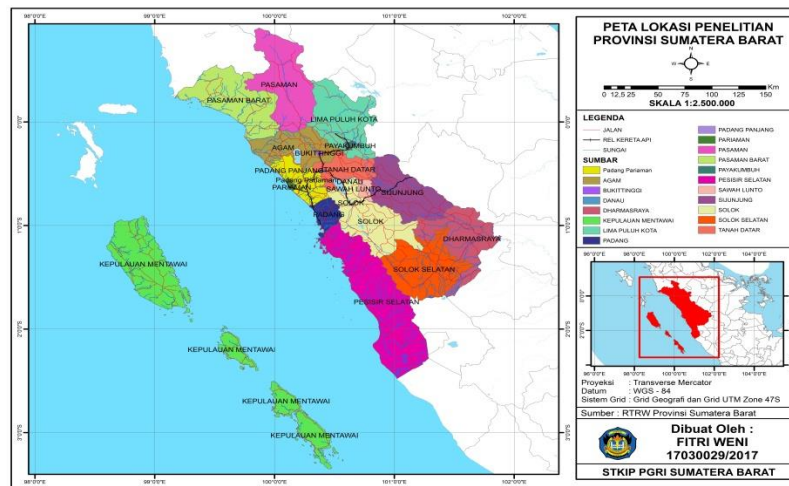
2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 Kabupaten/Kota. Untuk mengetahui bagaimana gambaran spasial pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis dan menggambarkan distribusi pasial pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu (time series) tiga tahun yaitu periode awal (2014), pertengahan (2017) dan periode akhir (2020) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan publikasi artikel terkait dengan penelitian ini. Data yang diperlukan yaitu berupa data PDRB setiap tahun. Bahan yang digunakan ialah peta administrasi Provinsi Sumatera Barat dan diolah dalam penelitian menggunakan software Arcgis 10.4.

Pengolahan data Hasil dari proses analisis spasial tingkat pertumbuhan ekonomi adalah peta tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2014-2020.

Penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis dengan rumus laju pertumbuhan ekonomi. Dimana untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi pada satu wilayah di tahun tertentu, maka diperlukan data PDRB ditahun tertentu dan PDRB satu tahun sebelumnya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$LPE = \frac{PDRBt-PDRBt-1}{PDRBt-1} \times 100\% \quad (1)$$



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian

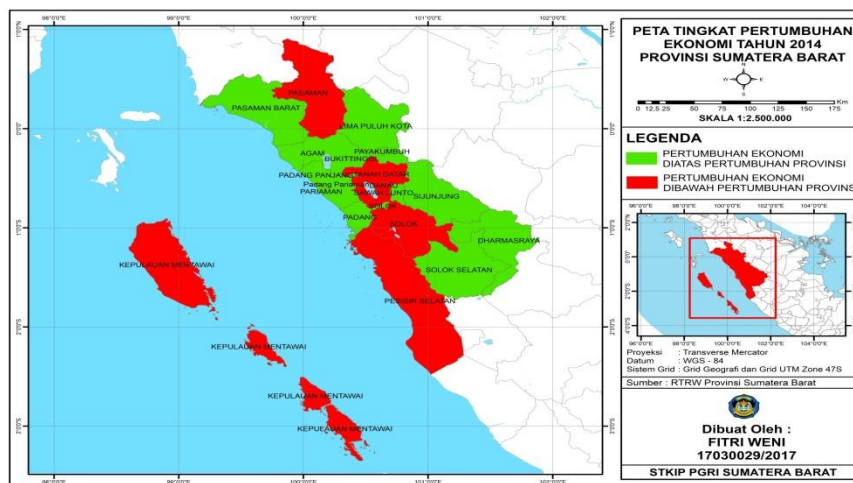
3. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Distribusi Spasial tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2014-2020 dengan analisis Sistem Informasi Geografi (SIG) diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dikategorikan berdasarkan pertumbuhan ekonomi diatas dan dibawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Dengan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

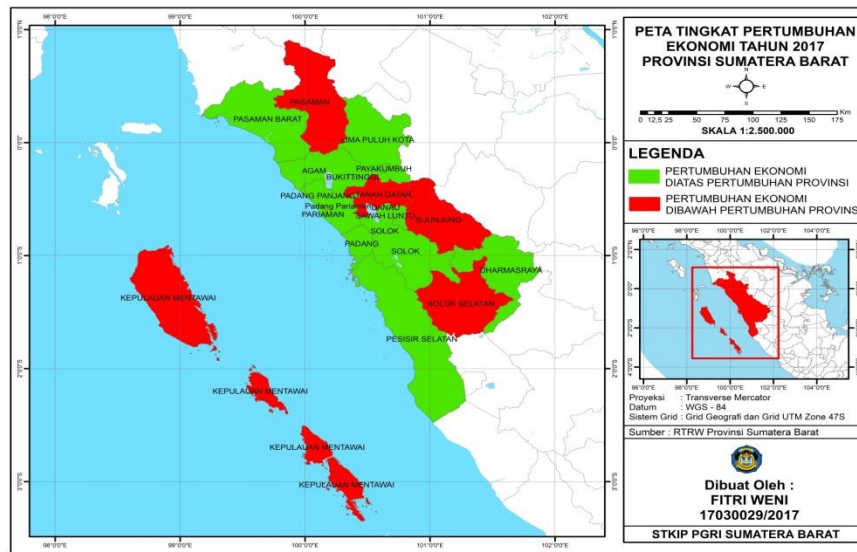
Tabel 1.
Hasil tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat 2014-2020

Kabupaten/kota	2014 (%)	2017 (%)	2020 (%)
Mentawai	5.57	5.12	-1.85
Pesisir Selatan	5.80	5.41	-1.11
Kabupaten Solok	5.79	5.32	-1.12
Sijunjung	6.02	5.26	-1.10
Tanah Datar	5.79	5.11	-1.13
Padang Pariaman	6.05	5.58	-10.46
Agam	5.92	5.43	-1.38
Limo Puluh Kota	5.98	5.33	-1.16
Pasaman	5.87	5.08	-0.87
Solok Selatan	5.90	5.15	-1.24
Dharmasraya	6.34	5.44	-1.39
Pasaman Barat	6.04	5.34	-1.34
Padang	6.46	6.23	-1.86
Kota Solok	6.01	5.76	-1.42
Sawahlunto	6.08	5.74	-1.27
Padang Panjang	6.08	5.80	-1.44
Bukik Tinggi	6.20	6.08	-1.74
Payakumbuh	6.47	6.12	-1.66
Pariaman	5.99	5.61	-1.32
Sumatera Barat	5.88	5.30	-1.60

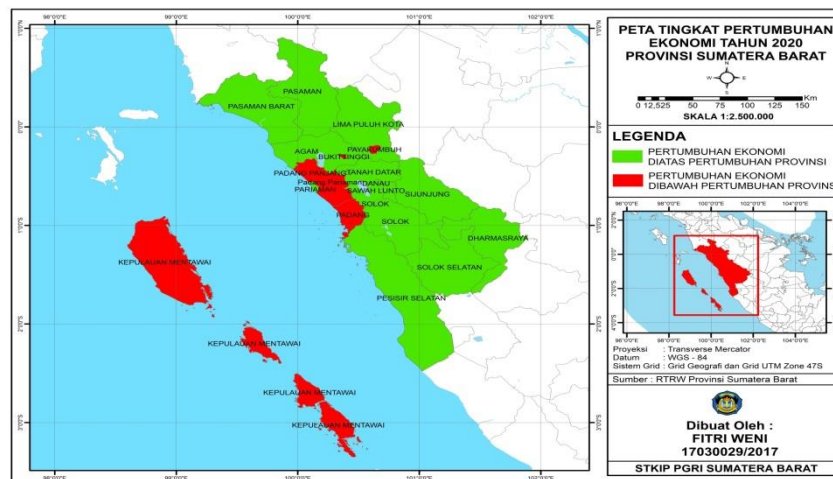
Berdasarkan tabel maka dapat dibuatkan peta tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2020. Dengan kategori pertumbuhan ekonomi diatas pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat yang ditandai dengan warna merah dan pertumbuhan ekonomi dibawah pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat yang ditandai dengan warna hijau.



Gambar 2. Peta hasil tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat 2014



Gambar 3. Peta hasil tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat 2017



Gambar 4. Peta hasil tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat 2020

4. Simpulan

Distribusi spasial tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2014-2020 terdapat 14 Kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi diatas pertumbuhan Provinsi dan 5 Kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi dibawah pertumbuhan Provinsi. Untuk kedepannya diharapkan kepada pemerintah lebih meningkatkan lagi kualitas sumber daya manusianya dengan menyediakan berbagai fasilitas pelatihan kepada masyarakat dan juga dengan memfasilitasi penyediaan lapangan kerja agar sebagian masyarakatnya dapat mempunyai wadah untuk menyalurkan kreatifitasnya.

Ucapan terimakasih

Pada penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak seluruh civitas akademik STKIP PGRI Sumbar yang telah memfasilitasi dan memantau melakukan penelitian, kemudian kepada instansi-instansi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Ansofino. (2015). Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Dan Tantangan Perekonomian Tahun 2014. *Economica*, 3(2), 110–123.
<https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.248>
- Ambarsari, K. T. (2016). Penegakan Hukum Administratif Terhadap Pelaku Usaha Coffee Shop Di Kota Surabaya Terkait Kewajiban Mempunyai Tanda Daftar Usaha Pariwisata. *UNESA*, 01, 1–12.
- Bintarto, S. (1982). *Metode Analisa Geografi*.
- Darmawan, M. (2011). Sistem informasi Geografi (SIG) dan Standarisasi Pemetaan Tematik. *Pusat Survei Sumberdaya Alam Darat Badan Koordinasi Survei Dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL)*, (November), 11.
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia Oleh. In *Jurnal Kajian Ekonomi: Vol. I* (Issue 02).
- Ichsan, C., & Dkk. (2020). Distribusi Spasial Pasar Tradisional Di Kota Padang. *Geographica : Jurnal Sains & Pendidikan*, 1 (2,juli)(2), 71–82. Retrieved from <http://usnsj.com/index.php/Geographica>
- Jannati, R., & Noorva, R. (2012). *Analisis Pola Spasial Pusat Perbelanjaan Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tanah Di Kota Surakarta Tahun 2008* (Vol. 1).
- Kelana, R. I., Rahmanelli, & Syahar, F. (2018). Jurnal buana. *Buana*, 3(3), 451–465.
- Listiana, E. et al. (2016). Penerapan Google Earth Untuk Penyajian Data. *Jurnal Teknologi*, 15(4), 320–326.
- Lutfihana, & Dkk. (2011). UNS Surakarta. *Arbitration Brief*, 2(1), 2071–2079. Putri, T. A. (2020). *The Effect Of Product Quality And Product Price With Service Quality As Moderated Variables To Purchase Decisions “(Study At Kop ! Coffee Shop In Semarang).”*
- Ma’ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
<https://doi.org/10.18196/jesp.9.1.1526>
- Rohaya, S. (2019). *Sebaran spasial lokasi pedagang kuliner di kecamatan bogor tengah kota bogor* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Saskara, P. A. dkk. (2020). Pola Sebaran Lokasi Minimarket dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Planologi*, 1(1), 1–13.
- Trianingsih, W. (2021). Studi Keruangan Kedai Kopi dan Ekonomi Kognitif-Budaya di Kota Surakarta Tahun 2019. *Pendidikan Geografi*, 1(1), 39–49.